

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha atau bisnis di Indonesia ini mengalami pertumbuhan ke arah lebih baik yang berdampak pada semakin bertambahnya kebutuhan dana. Masalah ini sesuai dengan pengertian bank menurut undang-undang perbankan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk [kredit](#) dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank juga diharapkan untuk mampu menjalankan fungsi intermediasinya dan juga bank mendapatkan keuntungan. Disini *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur bank untuk memperoleh keuntungan.

Adapun tujuan bisnis perbankan yaitu memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan di masa yang akan datang. Keuntungan yang diperoleh secara terus-menerus akan menciptakan kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Disini dimana bank sebagai lembaga keuangan atau simpanan masyarakat juga dapat menghadapi resiko untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan data laporan keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan publikasi BI, diketahui bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah nasional mulai tahun 2010 sampai dengan pertengahan 2012, melihat kenyataan ini maka dapat dikatakan bahwa keuntungan yang dicapai bank pemerintah nasional ini dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, perlu untuk dipertahankan serta ditingkatkan.

Berikut adalah posisi ROA pada Bank Pemerintah pada tahun 2010 sampai tahun 2012 :

Posisi ROA bank pemerintah

Tahun 2010 – 2012

(dalam presentase)

Tabel 1.1

Nama Bank	2010	2011	trend	2012*	Trend	Rata-rata tren
BNI	2,49	2,94	0,45	2,81	-0,13	0,39
BRI	4,64	4,93	0,29	4,87	-0,06	0,26
BTN	2,05	2,03	-0,02	2,01	-0,02	-0,03
Bank Mandiri	3,63	3,37	-0,26	3,47	0,10	-0,21
Rata-Rata Total			0,12		-0,03	0,10
Trend Keseleruhan						

sumber: bi.go.id

berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata trend bank pemerintah pada triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan 3 tahun 2012 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA bank pemerintah yang mengalami penurunan. Penurunan ROA secara rata-rata tren terjadi pada beberapa bank pemerintah yaitu pada bank BTN dan bank mandiri yakni sebesar -0,03 dan -0,2. sehingga masih dibutuhkan penelitian terhadap ROA pada bank pemerintah.

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko usaha bagi bank adalah potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva dan dari sisi pasiva. Penurunan ROA bisa menimbulkan resiko pada Bank Pemerintah. Ada beberapa risiko yang dapat dialami oleh bank yaitu meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko modal, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban atau kebutuhan likuiditasnya. risiko likuiditas ini dapat diukur dengan *LDR (Loan Deposit Ratio)* dan *IPR (Investing Policy Ratio)*.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Secara konsep *LDR* akan berpengaruh positif dan tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki atau dapat dikatakan dengan ROA. Hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya *LDR* maka pendapatan yang diperoleh bank juga akan naik

sehingga laba yang diperoleh juga akan naik dan hal ini juga mempengaruhi ROA ikut naik.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2008 : 287). Apabila IPR meningkat, maka terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari pada kenaikan dana pihak ketiga. mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif..

Risiko kredit adalah kegagalan nasabah mengembalikan pinjamannya pada waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit ini dapat diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*). Jika risiko kredit ini diukur dengan NPL akan berpengaruh negatif dan berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki atau ROA. hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya NPL yang mengakibatkan menurunnya pendapatan bank dari pokok dan bunga kredit sehingga pendapatan menurun yang mengakibatkan laba juga ikut menurun dan hal ini juga mempengaruhi ROA ikut menurun.

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi akibat perubahan tingkat bunga. Risiko pasar ini dapat diukur dengan IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto).

IRR adalah rasio yang menunjukkan risiko untuk mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil

dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Martono 2007 : 86). Jika risiko pasar ini diukur dengan IRR maka akan berpengaruh positif dan negatif terhadap tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki atau ROA. hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya IRR yang dapat mengakibatkan meningkat pula pendapatan bank sehingga pendapatan akan meningkat yang mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat dan hal ini juga mempengaruhi ROA yang ikut meningkat begitu juga sebaliknya jika IRR menurun dapat mengakibatkan menurun pula pendapatan bank sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh juga menurun hal ini dapat mempengaruhi ROA yang ikut menurun.

PDN adalah perbandingan rasio antara (aktiva valas - pasiva valas) + selisih *off balance sheet* yang dibandingkan dengan modal. Rasio ini dapat berpengaruh yang positif dan negatif bagi ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, jadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari pada kenaikan pasiva valas. Jika saat nilai tukar mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada penurunan biaya valas. Membuat laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi, pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Risiko modal adalah risiko yang mungkin timbul akibat ketidakcukupan dalam pengelolaan usahanya. Risiko modal ini dapat diukur dengan

CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Jika risiko modal diukur dengan CAR akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya CAR yang berarti menurunnya risiko modal karena adanya asset yang bermasalah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank maka akan meningkatkan laba yang diperoleh dan pada akhirnya meningkatkan ROA.

Risiko operasional adalah risiko yang menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan dibanding dengan pendapatan operasional yang dicapai. Risiko operasional ini dapat diukur dengan BOPO. Jika risiko operasional diukur dengan BOPO akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan *asset* yang dimiliki ROA. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya BOPO berarti biaya operasional yang dianggap pihak bank lebih besar daripada pendapatan sehingga meningkatkan risiko efisiensi dan dapat menurunkan pendapatan. Maka dengan menurunnya pendapatan maka akan menurunkan laba yang diperoleh dan pada akhirnya ROA pun ikut turun.

Return On Asset (ROA) sangat penting bagi bank karena setiap asset yang dimiliki bank pasti mempunyai risiko dalam pengelolaannya. Pengelolaan risiko merupakan suatu keharusan bagi bank dunia usaha yang akan muncul setiap saat karena setiap langkah dalam pengambilan keputusan telah mengandung risiko yang senantiasa dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan umumnya bersumber dari faktor internal dan eksternal bank. Demikian juga halnya pada bank-bank pemerintah.

Berdasarkan pokok pikiran diatas jelas bahwa dalam memperoleh keuntungan yang diinginkan pihak menejemen bank perlu memerlukan risiko usaha yang mungkin dihadapi dalam setiap pengambilan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan asset dan liabilitasnya. Maka penulis mengambil judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* pada Bank Pemerintah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR NPL, IRR, PDN, CAR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank-bank pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank-bank pemerintah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* bank-bank pemerintah?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* bank-bank pemerintah?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* bank-bank pemerintah?
7. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* bank-bank pemerintah?

8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* bank-bank pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas makatujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, CAR, BOPO, secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh NPL secara parsial terhadap *ReturnOn Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap *ReturnOn Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh CAR secara parsial terhadap *ReturnOn Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh BOPO secara parsial terhadap *ReturnOn Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

a. Bagi Bank

Sebagai tambahan informasi bagi manajemen bank untuk pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan operasional guna meningkatkan keuntungan operasional serta sebagai bahan masukan bagi bank bagaimana mengelola risiko sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank-bank pemerintah.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil kesimpulan ini dapat diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas dan dapat juga dijadikan sebagai referensi acuan penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan akan lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek pengamatan. Uraian dalam sistematika penelitian ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.